PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan

Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit), dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit)

LAPORAN KEUANGAN – Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6

multifinance
sinarmas

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2016 (DIAUDIT)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Hawanto Hartono
	Alamat Kantor	:	Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat
	Nomor Telepon	:	021 - 31902888
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Ailis Limarto
	Alamat Kantor	:	Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9 Jl. M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350
	Alamat Domisili/sesuai KTP	:	Riviera Garden Blok RF-6/6 Jakarta Utara
	Nomor Telepon	:	021 - 31902888
	Jabatan	:	Direktur Keuangan dan Akuntansi

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tanggal 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit).

2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Juli 2017

Hawanto Hartono
Direktur Utama

Ailis Limarto
Direktur Keuangan dan Akuntansi

PT. Sinar Mas Multifinance
bii Plaza, Tower I 9th floor, Jl. M. H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 - Indonesia
Telp. : (62-21) 31902888 (hunting) • Fax : (62-21) 31903589

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
ASET			
Kas dan Setara Kas	4	186,114	89,952
Piutang Pembiayaan Konsumen	5		
Pihak ketiga		1,613,887	1,132,282
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(413,127)	(314,743)
Jumlah		1,200,760	817,539
Cadangan kerugian penurunan nilai		(67,745)	(17,529)
Jumlah - bersih		1,133,015	800,010
Tagihan Anjak Piutang	6		
Pihak ketiga		2,471,462	2,295,664
Cadangan kerugian penurunan nilai		(11,121)	(11,120)
Jumlah - bersih		2,460,341	2,284,544
Piutang Lain-lain	7	51,309	31,683
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 364.650 dan Rp 335.664 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	8	895,417	912,264
Uang Muka	9	101,688	91,490
Agunan yang Diambil Alih - bersih	10	85,307	83,902
Aset Lain-lain - bersih	11	27,089	25,226
JUMLAH ASET		4,940,280	4,319,071

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuanga

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2017	31 Desember 2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Pinjaman yang Diterima	12	1,880,648	1,457,094
Surat Utang Jangka Menengah	13	494,288	399,835
Utang Obligasi	14	992,077	990,574
Utang Pajak	15	24,738	11,382
Beban Akrual	16	30,808	34,596
Liabilitas Pajak Tangguhan	28	17,206	12,242
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	27	28,624	27,117
Liabilitas Lain-lain	17	91,667	70,147
Jumlah Liabilitas		3,560,056	3,002,987
Ekuitas			
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - 3.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000 saham	19	1,000,000	1,000,000
Tambahan modal disetor		74,422	74,422
Saldo Laba		305,802	241,662
Jumlah Ekuitas		1,380,224	1,316,084
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4,940,280	4,319,071

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuanga

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	30 Juni 2017	30 Juni 2016
PENDAPATAN			
Bunga			
Pembiayaan konsumen	20	216,888	181,565
Anjak piutang	21	228,452	116,788
Sewa pembiayaan	22	-	9,380
Asuransi		4,262	2,602
Administrasi	23	129,497	77,745
Lain-lain	24	22,033	17,698
Jumlah Pendapatan		601,132	405,778
BEBAN			
Bunga	12,13,14	161,943	124,052
Gaji dan tunjangan		171,799	123,513
Umum dan administrasi	25	41,296	42,632
Penyusutan dan amortisasi	8	33,500	34,072
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	5,6,10	83,792	27,429
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		114	59
Lain-lain	26	8,853	5,646
Jumlah Beban		501,297	357,403
LABA SEBELUM PAJAK		99,835	48,375
BEBAN PAJAK	28		
Kini		30,731	7,965
Tangguhan		4,964	3,251
		35,695	11,216
LABA BERSIH		64,140	37,159
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		-	10,876
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	(2,719)
Penghasilan komprehensif lain - setelah dampak pajak tangguhan		-	8,157
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		64,140	45,316
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	29	64,140	37,159

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keua

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan/	30 Juni 2017	30 Juni 2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Pembiayaan konsumen	5	469,637	492,029
Tagihan anjak piutang	6	1,019,729	409,540
Sewa pembiayaan		-	52,537
Administrasi		129,497	77,745
Asuransi		4,262	2,602
Lain-lain		26,230	199,084
Jumlah penerimaan kas		1,649,355	1,233,537
Pengeluaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen	5	(670,951)	(583,135)
Tagihan anjak piutang	6	(977,033)	(330,938)
Sewa Pembiayaan		-	(2,221)
Beban usaha dan lainnya		(236,370)	(356,820)
Jumlah pengeluaran kas		(1,884,354)	(1,273,114)
Kas digunakan untuk operasi		(234,999)	(39,577)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(30,731)	(7,943)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(265,730)	(47,520)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	8	2,018	1,741
Perolehan aset tetap	8	(22,242)	(16,406)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(20,224)	(14,665)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Perolehan pinjaman yang diterima	12	1,061,360	434,272
Perolehan surat utang jangka menengah		500,000	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	12	(779,244)	(168,254)
Pelunasan surat utang jangka menengah		(400,000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		382,116	266,018
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		96,162	203,833
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	4	89,952	15,702
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		-	(178)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	186,114	219,357

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuai

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2017 (Tidak Diaudit) dan 30 Juni 2016 (Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016		1,000,000	-	140,184	1,140,184
Penghasilan komprehensif					
Laba periode berjalan		-	-	37,159	37,159
Penghasilan komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	8,157	8,157
Saldo pada tanggal 30 Juni 2016		1,000,000	-	185,500	1,185,500
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		1,000,000	74,422	241,662	1,316,084
Penghasilan komprehensif					
Laba periode berjalan		-	-	64,140	64,140
Penghasilan komprehensif lain					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-
Saldo pada tanggal 30 Juni 2017		1,000,000	74,422	305,802	1,380,224

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th. 1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 105 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

   Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II

Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

3. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 9,50% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 22 Mei 2017 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, dan Akta No. 10 tanggal 27 Februari 2015 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

		30 Juni 2017	31 Des 2016
Dewan Komisaris:			
Komisaris Utama	:	Indra Widjaja	Indra Widjaja
Komisaris	:	Ivena Widjaja	Ivena Widjaja
Komisaris	:	Doddy Susanto	-
Komisaris Independen	:	Mulabasa Hutabarat	Mulabasa Hutabarat
Direksi:			
Direktur Utama	:	Hawanto Hartono	Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	:	Ailis Limarto	Hawanto Hartono
Direktur Kepatuhan	:	Ricky Faerus	Ricky Faerus
Direktur Operasional	:	Irawan Susatya L.	Irawan Susatya L.
Direktur Pemasaran	:	Robby Tricahyo Wibowo	Robby Sugiharto Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

Perusahaan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2016, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Ivena Widjaja
		Johana L. Kurniawati

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Ivena Widjaja

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Komite Tata Kelola berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Ivena Widjaja

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, susunan Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat
Anggota	:	Theophylus Hartono
	:	Yuli Soedargo

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 6.162 orang (termasuk 5.787 orang karyawan kontrak) dan 5.671 orang (termasuk 5.191 orang karyawan kontrak).

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 25 Juli 2017. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.319 dan Rp 13.436 per US$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga

efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

   Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

   Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

   Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

   Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain - investasi dalam saham pada Catatan 11. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya

perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi

diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Pembiayaan Konsumen (Consumer Finance)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laba rugi.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara with recourse, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara without recourse, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (repossessed) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

i. Anjak Piutang (*Factoring*)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun “Pendapatan anjak piutang” pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara with recourse, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara without recourse, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap peralatan kantor dan perlengkapan kantor dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda, sedangkan penyusutan bangunan dan kendaraan dan amortisasi aset tetap prasarana dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan	Estimasi Umur Manfaat
Bangunan	5%	20 tahun
Kendaraan	25%	4 tahun
Peralatan kantor	50%	4 tahun
Perlengkapan kantor	50%	4 tahun
Prasarana	50% - 100%	1-2 tahun

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

l. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian

penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (accrual basis).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa.

Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

s. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

t. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Kas dan setara kas	186,114	89,952
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	1,133,015	800,010
Tagihan anjak piutang - bersih	2,460,341	2,284,544
Piutang lain-lain	51,309	31,683
Aset lain-lain - simpanan jaminan	727	783
Jumlah	3,831,506	3,206,972

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 8.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang siginifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 8 dan 10.

4. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Kas	795	792
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	21,883	16,690
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	379	372
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	961	438
PT Bank Central Asia Tbk	284	315
PT Bank Pan Indonesia Tbk	22	29
PT Bank Mega	18	-
PT Bank Capital Tbk	17	2
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	24	-
Jumlah	1,705	1,156
Jumlah	23,588	17,846
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Sinarmas Tbk	436	53
Pihak ketiga		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	49	50
Jumlah	485	103
Jumlah - Bank	24,073	17,949
Deposito berjangka - Pihak berelasi (Catatan 31)		
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
PT Bank Sinarmas Tbk	161,246	71,211
Jumlah	186,114	89,952
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00%-2,10%	0,00%-2,15%
Dolar Amerika Serikat	0,00%-0,20%	0,00%-0,45%

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	4,180,805	3,452,230
Dikurangi bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 31)	(2,566,918)	(2,319,948)
Jumlah - bersih	1,613,887	1,132,282
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1,613,887	1,132,282
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(674,330)	(553,089)
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 31)	261,203	238,346
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(413,127)	(314,743)
Jumlah	1,200,760	817,539
Cadangan kerugian penurunan nilai	(67,745)	(17,529)
Jumlah - bersih	1,133,015	800,010

b. bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar 17,40% - 34,29% dan 17,52% - 35,60%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Objek Pembiayaan		
Mobil	1,610,382	1,128,857
Motor	663	464
Elektronik	2,842	2,961
Jumlah	1,613,887	1,132,282

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	739,526	528,506
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahur	535,765	382,225
Lebih dari 2 tahun	288,012	195,167
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	50,584	26,384
Jumlah	1,613,887	1,132,282

f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.

h. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	17,529	9,859
Penambahan tahun berjalan	83,791	40,189
Penghapusan tahun berjalan	(33,575)	(32,519)
Saldo akhir	67,745	17,529

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

6. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pihak ketiga		
Rupiah	2,471,462	2,295,664
Jumlah	2,471,462	2,295,664
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,121)	(11,120)
Jumlah - bersih	2,460,341	2,284,544
Suku bunga per tahun		
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

d. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2,354,627	2,181,995
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17,754	17,754
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	99,081	95,915
Jumlah	2,471,462	2,295,664

e. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat with recourse.

f. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 12).

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	11,120	3,158
Penambahan tahun berjalan	1	19,045
Penghapusan tahun berjalan	-	(11,083)
Saldo akhir	11,121	11,120

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

7. Piutang Lain-lain

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Bunga	34,222	24,264
Asuransi	7,607	5,841
Sewa	670	48
Lain-lain	8,810	1,530
Jumlah	51,309	31,683

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

8. Aset Tetap

		Perubahan selama periode enam bulan 2017			
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2017
Biaya perolehan:					
Tanah	290,605	704	-	-	291,309
Bangunan	688,536	1,927	-	4,462	694,925
Kendaraan	49,871	2,162	(3,842)	-	48,191
Peralatan kantor	179,999	12,452	-	-	192,451
Perlengkapan kantor	22,023	407	(217)	-	22,213
Prasarana	7,821	139	(1,593)	-	6,367
Aset dalam pembangunan	9,073	-	-	(4,462)	4,611
Jumlah	1,247,928	17,791	(5,652)	-	1,260,067
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	132,565	17,978	-	-	150,543
Kendaraan	26,898	3,065	(2,714)	-	27,249
Peralatan kantor	150,577	10,745	-	-	161,322
Perlengkapan kantor	19,161	1,017	(205)	-	19,973
Prasarana	6,463	693	(1,593)	-	5,563
Jumlah	335,664	33,498	(4,512)	-	364,650
Nilai Tercatat	912,264				895,417

	1 Januari 2016	Perubahan selama tahun 2016			31 Desember 2016
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan:					
Tanah	171,923	118,682	-	-	290,605
Bangunan	619,883	29,933	-	38,720	688,536
Kendaraan	43,128	13,602	(6,859)	-	49,871
Peralatan kantor	165,454	15,242	(697)	-	179,999
Perlengkapan kantor	20,473	1,592	(42)	-	22,023
Prasarana	8,655	537	(1,371)	-	7,821
Aset dalam pembangunan	39,266	8,527	-	(38,720)	9,073
Jumlah	1,068,782	188,115	(8,969)	-	1,247,928
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	100,095	32,470	-	-	132,565
Kendaraan	26,463	5,430	(4,995)	-	26,898
Peralatan kantor	124,871	26,373	(668)	-	150,576
Perlengkapan kantor	16,798	2,404	(41)	-	19,161
Prasarana	6,096	1,739	(1,371)	-	6,464
Jumlah	274,323	68,416	(7,075)	-	335,664
Nilai Tercatat	794,459				912,264

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

Penambahan aset tetap pada tahun 2016 berupa tanah sebesar Rp 70.000 dan kendaraan sebesar Rp 4.422 berasal dari keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-774/PP/WPJ.06/2016 tanggal 2 September 2016. Uang tebusan pengampunan pajak yang dibayarkan sebesar Rp 1.488 dibukukan dalam akun Beban – Lain-lain dalam laba rugi (Catatan 26).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 33.498 dan Rp 68.416, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Selama tahun 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Harga jual	1,989	3,396
Nilai tercatat	(1,128)	(1,872)
Keuntungan penjualan aset tetap	861	1,524

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laba rugi.

Pengurangan aset tetap selama enam periode yang berakhir 30 Juni 2017 dan untuk tahun 2016 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 12 dan Rp 22, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun “Beban - lain-lain” dalam laba rugi.

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 31).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 31), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

9. Uang Muka

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Uang muka perolehan aset tetap		
Pembelian peralatan kantor dan perlengkapan kantor	86,854	86,280
Pembayaran ke kontraktor	3,511	2,305
Renovasi gedung	3,808	1,880
Lain-lain	7,515	1,025
Jumlah bersih	101,688	91,490

10. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Tanah dan bangunan	67,219	67,219
Kendaraan	20,493	19,088
Jumlah	87,712	86,307
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,405)	(2,405)
Jumlah bersih	85,307	83,902

Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan untuk tahun 2016, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Harga jual	54,970	59,472
Nilai tercatat	(46,313)	(67,946)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	8,657	(8,474)

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun “Beban - Lain-lain” dalam laba rugi (Catatan 26).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Saldo awal tahun	2,405	1,360
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	-	1,045
Saldo akhir	2,405	2,405

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 31).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

11. Aset Lain-lain

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Biaya dibayar dimuka		
Sewa	2,854	2,775
Asuransi	162	1,030
Lain-lain	8,181	5,145
Simpanan jaminan	727	783
Barang Promosi	485	440
Investasi dalam saham	8	8
Lain-lain	14,672	15,045
Jumlah - bersih	27,089	25,226

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan		*Nilai Tercatat*	
Nama Perusahaan	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2017	31 Desember 2016
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1
Jumlah			8	8

12. Pinjaman yang Diterima

	30 Juni 2017	31 Dsember 2016
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,500,000	1,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	288,194	349,944
PT Bank Capital Tbk	-	110,000
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	100,000	-
Jumlah	1,888,194	1,459,944
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,546)	(2,850)
Jumlah	1,880,648	1,457,094
Suku bunga per tahun	9,25% - 14,00%	9,25% - 14,00%

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesarRp 400.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan.

Pada tanggal 8 Juli 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 800.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2016, kemudian pada tanggal 30 Maret 2017, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2017, dan diperpanjang kembali sampai dengan 30 Maret 2018.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas baru, yaitu fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 500.000 dan bersifat non revolving. Batas waktu penarikan fasilitas ini dalah 1 bulan, dan jatuh tempo fasilitas adalah 13 bulan dari sejak tanggal perjanjian kredit, yaitu sampai dengan 16 Juli 2018

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang (Catatan 5 dan 6).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (negative covenants) antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindahtangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Panin dengan tepat waktu.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2018.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (negative covenants) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan interfinancing antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan core bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* (rasio keuangan) sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1x;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10x;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 100%;
- Rasio Non Performing Loan (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Rasio lancar	1,89x	2,04x
Rasio utang terhadap ekuitas	2,58x	2,28x
Non Performing Loan	3,74%	3.60%

Meskipun Perusahaan pada Non performing Loan melebihi 2%, BNI tidak memberikan wan prestasi kepada Perusahaan . Dikarenakan Non performing loan menurut BNI adalah setelah dikurangi Pencadangan Overdue diatas 90 hari. Dimana Non performing Loan Perusahaan ketika di kurangi pencadangan menjadi 1%.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 16 Desember 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (negative covenants) antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan Perusahaan tidak pernah melakukan tindakan terkait dengan pembatasan (negative covenants) dari
PT Bank Capital Tbk.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 31), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2018. Pada tanggal dan 31 Desember 2016, fasilitas ini tidak digunakan.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

e. PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 dan bersifat revolving. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, sampai dengan tanggal 15 Juni 2018. Suku bunga fasilitas ini adalah 9,25% per tahun.

Fasilitas ini dijamin secara fidusia dengan tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen.

13. Surat Utang Jangka Menengah

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Nilai nominal	500,000	400,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(5,712)	(165)
Jumlah	494,288	399,835

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:
a. Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
b. Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 600.000 telah dilunasi secara berkala oleh Perusahaan dan pelunasan terakhir pada tanggal 13 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, sesuai dengan Akta No. 104 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN melakukan perpanjangan jangka waktu MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 400.000 yang terhitung sejak tanggal 29 November 2015 sampai dengan tanggal 29 November 2018.

Perusahaan menunjuk PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, sebagai Arranger serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2015 sesuai dengan Akta No. 104 tanggal 29 November 2015 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 2 Februari 2017, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau Medium Term Notes (MTN) Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun. Tingkat bunga MTN ini adalah 9,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2020.

PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk dan KSEI bertindak sebagai Arranger, Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017.

Sebesar Rp 400.000 dari penerbitan MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 digunakan untuk melunasi MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012.

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatatkan di bursa manapun.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A- (A minus) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

14. Utang Obligasi

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Nilai nominal	1,000,000	1,000,000
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7,923)	(9,426)
Jumlah	992,077	990,574

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Desember 2021 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk, sebagai wali amanat.

Pada tanggal 19 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia adalah [Idr]A- (A minus).

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

Utang obligasi Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (negative covenants) antara lain Utang obligasi Perusahaan mencakup persyaratan yang

membatasi hak Perusahaan (negative covenants) tanpa persetujuan dari pemegang obligasi, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan perusahaan lain, melakukan pembayaran kepada pemegang saham Perusahaan jika Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang, memberikan pinjaman kepada pihak berelasai atau pihak ketiga kecuali dilakukan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014, mengalihkan/menjaminkan harta Perusahaan, mengurangi modal dasar dan/atau modal ditempatkan/disetor, melakukan pengeluaran obligasi atau instrument lain yang sejenis.

Perusahaan dapat membeli kembali (buy back) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

15. Utang Pajak

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Pajak penghasilan badan (Catatan 28)	-	8,058
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	49	148
Pasal 21	1,568	1,495
Pasal 23	19	144
Pasal 25	22,806	1,293
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	296	244
Jumlah	24,738	11,382

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

16. Beban Akrual

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Bunga	24,548	25,496
Jasa profesional	1,903	2,284
Pelatihan	165	1,748
BPJS	2,710	1,038
Listrik	-	930
Asuransi	1,214	860
Komunikasi	-	375
Iklan dan kendaraan	-	150
Lain-lain	268	1,715
Jumlah	30,808	34,596

17. Liabilitas Lain-lain

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Titipan asuransi nasabah	23,727	17,835
Pembelian aset tetap	19,172	15,629
Pembayaran dari nasabah	11,810	8,113
Pendapatan diterima dimuka	10,501	3,302
Utang retensi kontraktor	275	458
Lain-lain	26,182	24,810
Jumlah	91,667	70,147

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	30 Juni 2017			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	1,133,015	-	1,133,015	-
Tagihan anjak piutang	2,460,341	-	2,460,341	-
Aset lain-lain				
"Simpanan jaminan"	727	-	704	-
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	1,136,778	-	-	1,351,690
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	1,880,648	-	1,880,648	-
Surat utang jangka menengah	494,288	-	494,288	-
Utang obligasi	992,077	-	992,077	-

	31 Desember 2016			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				
Piutang pembiayaan konsumen	800,010	-	800,010	-
Tagihan anjak piutang	2,284,544	-	2,284,544	-
Aset lain-lain				
"Simpanan jaminan"	783	-	758	-
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan				
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	846,576	-	-	1,344,596
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman diterima	1,457,094	-	1,457,094	-
Surat utang jangka menengah	399,835	-	399,835	-
Utang obligasi	990,574	-	990,574	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik

yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembanding dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

19. Modal Saham

Pemegang Saham	30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016		
	Lembar Saham/	Persentase Kepemilikan/	Jumlah Modal Disetor/
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999,999	99.9999%	999,999
PT Sinartama Gunita	1	0.0001%	1
Jumlah	1,000,000	100,0000%	1,000,000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	31 Desember 2016
Utang berbunga	3,367,013	2,847,503
Kas dan setara kas	(186,114)	(89,952)
Utang berbunga - bersih	3,180,899	2,757,551
Ekuitas	1,380,224	1,316,084
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	230.46%	209.53%
Rasio utang berbunga terhadap modal *(gearing ratio)*	243.95%	216.36%

Perusahaan telah memenuhi ketentuan gearing ratio sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 12). (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 12).

20. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016, adalah dari pihak ketiga.

21. Pendapatan Anjak Piutang

Seluruh pendapatan anjak piutang untuk tanggal 30 Juni 2017 dan 30 Juni 2016, adalah dari pihak ketiga.

22. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	2
Pihak ketiga	-	9,378
Jumlah	-	9,380

23. Pendapatan Administrasi

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Administrasi Pembiayaan Konsumen	128,632	77,600
Administrasi Anjak Piutang	865	145
Jumlah	129,497	77,745

24. Pendapatan – Lain-lain

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Sewa gedung	5,549	5,086
Jasa penyimpanan BPKB	-	4,711
Denda dan pinalti keterlambatan pembayaran nasabah	119	3,199
Kelebihan pembayaran dari nasabah	11,300	2,849
Bunga deposito dan jasa giro	246	117
Lainnya	4,819	1,736
Jumlah	22,033	17,698

25. Beban Umum dan Administrasi

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Komunikasi	8,428	8,202
Listrik dan air	5,491	5,984
Perbaikan dan pemeliharaan	4,060	5,154
Jamuan dan perjalanan	5,415	5,083
Perlengkapan kantor	3,028	3,808
Pelatihan dan pengembangan	3,077	1,713
Kendaraan	2,436	2,497
Sewa	1,591	2,431
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	1,507	2,802
Asuransi	996	1,709
Administrasi	932	1,036
Pemasaran dan iklan	1,056	760
Biaya administrasi bank	675	661
Surat kabar, majalah dan cetakan	626	671
Perangkat lunak	1,540	-
Jasa konsultan	438	121
Jumlah	41,296	42,632

26. Beban Lain-lain

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 10)	7,479	3,607
Pajak-pajak	655	487
Lain-lain	719	1,552
Jumlah	8,853	5,646

27. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 15 Maret 2017.

28. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Pajak kini	30,731	7,965
Pajak tangguhan	4,964	3,251
Jumlah	35,695	11,216

29. Laba Per Saham Dasar

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	64,140	37,159
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	1,000,000	1,000,000
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	64,140	37,159

30. Manajemen Risiko Keuangan

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

a. Risiko kredit
b. Risiko pasar

c. Risiko likuiditas
d. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Komite manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	185,319	185,319	89,160	89,160
Piutang pembiayaan konsumen	1,200,760	1,133,015	817,539	800,010
Tagihan anjak piutang	2,471,462	2,460,341	2,295,664	2,284,544
Piutang lain-lain	51,309	51,309	31,683	31,683
Aset lain-lain - simpanan jaminan	727	727	783	783
Jumlah	3,909,577	3,830,711	3,234,829	3,206,180

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016:

	30 Juni 2017			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	185,319	-	-	185,319
Piutang pembiayaan konsumen	1,563,303	-	50,584	1,613,887
Tagihan anjak piutang	2,354,627	17,754	99,081	2,471,462
Piutang lain-lain	51,309	-	-	51,309
Aset lain-lain - simpanan jaminan	727	-	-	727
	4,155,285	17,754	149,665	4,322,704

	31 Desember 2016			
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	89,160	-	-	89,160
Piutang pembiayaan konsumen	1,105,898	-	26,384	1,132,282
Tagihan anjak piutang	2,181,995	17,754	95,915	2,295,664
Piutang lain-lain	31,683	-	-	31,683
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	-	-	783
	3,409,519	17,754	122,299	3,549,572

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	US$	Ekuivalen Rupiah	US$	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	6,136,431	485	5,307,707	71,314
Jumlah	6,136,431	485	5,307,707	71,314

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase	Efek terhadap laba sebelum pajak
Rupiah terhadap:				
Dolar Amerika Serikat	5%	4,087	5%	3,566
	(5%)	(4,087)	(5%)	(3,566)

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan

Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (cost of fund) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

	30 Juni 2017		
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang	Rata-Rata Suku Bunga Tetap	Jumlah Tercatat
	%	%	
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	9,25% - 14.00%	10.00% - 13.00%	1,880,648

	31 Desember 2016		
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang	Rata-Rata Suku Bunga Tetap	Jumlah Tercatat
	%	%	
Liabilitas			
Pinjaman yang diterima	9,25% - 14,00%	10,00% - 13,00%	1,457,094

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (interest bearing) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Perusahaan untuk pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 8.000 dan Rp 5.550, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-

menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2017								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1,888,194	-	-	-	-	-	1,888,194	7,546	1,880,648
Surat utang jangka menengah	-	-	500,000	-	-	-	500,000	5,712	494,288
Utang obligasi	500,000		-	-	500,000	-	1,000,000	7,923	992,077
Beban akrual	30,808	-	-	-	-	-	30,808	-	30,808
Liabilitas lain-lain	69,356	-	-	-	-	-	69,356	-	69,356
Jumlah Liabilitas	2,488,358	-	500,000	-	500,000	-	3,488,358	21,181	3,467,177

	31 Desember 2016								
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Jumlah
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1,459,944	-	-	-	-	-	1,459,944	2,850	1,457,094
Surat utang jangka menengah	-	-	400,000	-	-	-	400,000	165	399,835
Utang obligasi	-	-	500,000	-	500,000	-	1,000,000	9,426	990,574
Beban akrual	34,596	-	-	-	-	-	34,596	-	34,596
Liabilitas lain-lain	58,732	-	-	-	-	-	58,732	-	58,732
Jumlah Liabilitas	1,553,272	-	900,000	-	500,000	-	2,953,272	12,441	2,940,831

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak terdapat kasus material pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

Perencanaan Kesinambungan Bisnis

Rencana kesinambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

31. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat dari Hubungan	Pihak Berelasi	Sifat dari Transaksi
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan	PT Bank Sinarmas Tbk	Kas dan setara kas dan sewa gedung
	PT Asuransi Sinar Mas	Investasi dalam saham, sewa gedung, dan asuransi aset
	PT AB Sinar Mas Multifinance	Investasi dalam saham, sewa kendaraan
	PT Sinar Asset Management	Investasi dalam saham dan sewa gedung
	PT Sinarmas Sekuritas	Sewa Gedung
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSI	Asuransi jiwa dan sewa gedung
	PT Shinta Utama	Sewa Pembiayaan
	PT Rizky Lancar Sentosa	Sewa ruangan

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	30 Juni 2017	31 Desember 2016	30 Juni 2017	31 Desember 2016
			%	%
Aset				
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	22,319	16,743	0.45	0.39
Deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	161,246	71,211	3.26	1.65
Piutang lain-lain				
PT Asuransi Sinarmas	622	-	0.01	-
PT Sinarmas Sekuritas	35	34	0.00	0.00
PT Sinar Asset Management	-	4	-	0.00
PT Bank Sinarmas Tbk	-	1	-	0.00
Jumlah	657	39	0.01	0.00
Aset lain-lain				
Biaya dibayar dimuka				
PT Asuransi Sinar Mas	146	995	0.00	0.02
PT Bank Sinarmas Tbk	778	844	0.02	0.02
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	7	1	0.00	0.00
Jumlah	931	1,840	0.02	0.04
Investasi dalam saham				
PT AB Sinar Mas Multifinance	5	5	0.00	0.00
PT Asuransi Sinar Mas	2	2	0.00	0.00
PT Sinar Asset Management	1	1	0.00	0.00
Jumlah	8	8	0.00	0.00
Liablilitas				
Beban Akrual				
PT Rizky Lancar Sentosa	-	70	-	0.00
Liabilitas lain-lain				
PT Asuransi Sinar Mas	13,330	9,805	0.37	0.33
PT Bank Sinarmas Tbk	2,520	2,045	0.07	0.07
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	32	224	0.00	0.00
Jumlah	15,882	12,074	0.44	0.40

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan yang Bersangkutan	
	30 Juni 2017	30 Juni 2016	30 Juni 2017 %	30 Juni 2016 %
Pendapatan				
Pendapatan sewa pembiayaan				
PT Shinta Utama	-	2	-	0.02
Pendapatan lain-lain				
Pendapatan sewa gedung				
PT Bank Sinarmas Tbk	4,415	2,639	20.04	14.91
PT Asuransi Sinarmas	576	1,940	2.61	10.96
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	192	-	0.87	-
PT Sinar Mas Sekuritas	192	192	0.87	1.09
Jumlah	5,375	4,771	24.39	26.96
Pendapatan Bunga				
Jasa giro				
PT Bank Sinarmas Tbk	33	68	0.15	0.38
Pendapatan deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	198	22	0.90	0.12
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)				
PT Asuransi Sinar Mas	996	1,709	2.41	4.01
PT Rizky Lancar Sentosa	1,460	602	3.54	1.41
PT AB Sinar Mas Multifinance	66	454	0.16	1.06
PT Bank Sinarmas Tbk	66	119	0.16	0.28
Jumlah	2,588	2,884	6.27	6.76
Lain-lain	8	257	0.09	4.55

b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama Channeling dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, jumlah kredit channeling yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.305.715 dan Rp 2.081.602 (Catatan 5).

c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 8).

d. Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 12), fasilitas ini belum digunakan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

e. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 8) dan agunan yang diambil alih (Catatan 10) milik Perusahaan.

f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (operating lease) dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.

32. Segmen Operasi

	30 Juni 2017				
	Pembiayaan Konsumen	**Piutang Sewa Pembiayaan**	**Anjak Piutang**	Lainnya **Lainnya**	Jumlah **Jumlah**
Pendapatan bunga	216,888	-	228,452	-	445,340
Administrasi	128,632	-	865	-	129,497
Asuransi	4,262	-	-	-	4,262
Pendapatan lainnya	-	-	-	22,033	22,033
Jumlah	349,782	-	229,317	22,033	601,132
Beban bunga	84,700	-	-	77,243	161,943
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	83,792	-		-	83,792
Beban operasi lainnya	-	-	-	255,562	255,562
Jumlah	168,492	-	-	332,805	501,297
Laba sebelum pajak					99,835
Beban pajak					(35,695)
Laba bersih					64,140
Penghasilan komprehensif lain					-
Jumlah laba komprehensif					64,140
Aset segmen*	1,133,015	-	2,460,341	1,346,916	4,940,272
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8
Jumlah aset	1,133,015	-	2,460,341	1,346,924	4,940,280
Liabilitas segmen*	1,080,684	-	2,286,329	151,099	3,518,112

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

	30 Juni 2016				
	Pembiayaan Konsumen	Piutang Sewa Pembiayaan	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Pendapatan bunga	181,565	9,380	116,788	-	307,733
Administrasi	77,600	-	145	-	77,745
Asuransi	2,602	-	-	-	2,602
Pendapatan lainnya	-	-	-	17,698	17,698
Jumlah	261,767	9,380	116,933	17,698	405,778
Beban bunga	74,292	-	-	49,760	124,052
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	11,413	-	15,046	970	27,429
Beban operasi lainnya	-	-	-	205,922	205,922
Jumlah	85,705	-	15,046	256,652	357,403
Laba sebelum pajak					48,375
Beban pajak					(11,216)
Laba bersih					37,159
Penghasilan komprehensif lain					8,157
Jumlah laba komprehensif					45,316

	31 Desember 2016				
	Pembiayaan Konsumen	Piutang Sewa Pembiayaan	Anjak Piutang	Lainnya	Jumlah
Aset segmen*	800,010	-	2,284,544	1,234,509	4,319,063
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8
Jumlah aset	800,010	-	2,284,544	1,234,517	4,319,071
Liabilitas segmen*	757,094	-	2,090,409	131,860	2,979,363

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan

****